

TRADISI *KALINDAQDAQ* SEBAGAI WUJUD PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI KEHIDUPAN MASYARAKAT POLEWALI MANDAR

Aliyah Armila¹, Ahmadin²

¹ Universitas negeri Makassar

Email: aliyarmila15@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar

Email: ahmadin@unm.ac.id

Artikel info	Abstrak
<i>Received;1-03-2024</i> <i>Revised:22-04-2024</i> <i>Accepted;04-05-2024</i> <i>Published,04-05-2024</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui wujud nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi <i>Kalindaqdaq</i> dan untuk mengetahui dampak dari penerapan nilai-nilai pendidikan Islam tradisi <i>Kalindaqdaq</i> dalam masyarakat di Kelurahan Madatte Kabupaten Polewali Mandar. Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti diantaranya: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan 1) Wujud nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi <i>Kalindaqdaq</i> yaitu nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Nilai aqidah yang terdapat didalam tradisi <i>Kalindaqdaq</i> tergambar pada landasan pokok terciptanya <i>Kalindaqdaq</i> telah berlandaskan ajaran agama Islam dan adanya tradisi khatam Alquran. Nilai ibadah yang terdapat dalam tradisi <i>Kalindaqdaq</i> tergambar pada ketataatan dalam beribadah kepada Allah SWT. Nilai akhlak yang terdapat dalam tradisi <i>Kalindaqdaq</i> tergambar pada tingkah laku dan sikap masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. 2) Dampak dari penerapan nilai-nilai pendidikan Islam tradisi <i>Kalindaqdaq</i> antara lain dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari tradisi <i>Kalindaqdaq</i> yaitu dengan adanya tradisi ini dapat menjadikan masyarakat lebih taat dalam beragama, menyambung tali silaturahmi antar manusia, menambahkan rasa peduli, tolong menolong dalam menyiapkan keperluan pelaksanaan tradisi, saling menghargai satu sama lain. Sedangkan dampak negatif dari pelaksanaan tradisi <i>Kalindaqdaq</i> tidak memberikan pengaruh terhadap masyarakat.
Key words: <i>Pendidikan islam, tradisi kalindaqdaq, wujud nilai-nilai</i>	Artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam suatu negara dapat melalui jenjang pendidikan, tidak terkecuali negara Indonesia. Pendidikan merupakan salah satu penentu dalam memajukan bangsa. Setiap Negara maju di dunia memiliki harapan agar

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Menjadi bangsa yang maju dan dapat menjejahterakan masyarakatnya. Masih banyak Negara yang masih berkembang memiliki masalah terutama dalam jenjang pendidikan masyarakatnya. Salah satu jenis pendidikan yang sangat berpengaruh pada kehidupan manusia yaitu pendidikan Islam. Pendidikan pengajaran Islam sangat perlu perlu diarahkan sebagai alat untuk meningkatkan budi pekerti, akhlak, iman, sampai aspek keterampilan dan kecerdasan sehingga terwujudnya keseimbangan.

Seiring berjalannya waktu pentingnya pendidikan Islam di lingkungan masyarakat maka diharapkan masyarakat dapat senantiasa mengaplikasikan ajaran-ajaran pendidikan Islam dengan rangkaian tradisi *Kalindaqdaq*. Negara Indonesia merupakan Negara yang kaya dan memiliki keanekaragaman tradisi dan budaya peninggalan dari nenek moyang terdahulu. Dan setiap daerah memiliki budaya tersendiri yang patut untuk dilestarikan.

Di Indonesia hampir semua provinsi memiliki unsur kebudayaan yang terkenal salah satunya terdapat di salah satu provinsi di Sulawesi yaitu Sulawesi Barat. Sulawesi Barat merupakan hasil pemekaran yang dilakukan oleh pemerintah yaitu berasal dari provinsi Sulawesi Selatan. Provinsi ini dibentuk tepat pada tanggal 5 Oktober 2004 memiliki beberapa suku diantaranya adalah suku Mandar, Bugis, Toraja, Makassar, namun suku yang sangat mendominasi pada provinsi ini adalah Suku Mandar, sehingga masyarakat masih memilih dan mempertahankan budaya yang telah di wariskan oleh orang-orang terdahulu dari mereka. Salah satu warisan leluhur yang berasal dari Sulawesi Barat khususnya di Kabupaten Polewali Mandar ialah tradisi *Kalindaqdaq*.

Kalindaqdaq sebagai tradisi yang diwariskan secara turun temurun tradisi tersebut bisa digunakan sebagai media dakwah didalam menyebarkan nilai-nilai ajaran agama Islam. *Kalindaqdaq* merupakan karya sastra puisi yang didalamnya menggunakan bahasa Mandar yang syair- syairnya berisikan saran ataupun nasehat yang dilandaskan dari ayat suci Al-Qur'an serta ajaran-ajaran dari Nabi Muhammad saw. Tradisi ini sangat erat ubungannya dengan ajaran agama Islam sehingga mengakibatkan tradisi ini tidak asing dengan masyarakat Mandar yang sebagian besar beragama Islam. Dalam pelaksanaan tradisi *Kalindaqdaq* biasanya dapat di iringi dengan rangkaian tabuhan rebana yang dimana alat music ini berasal dari jazirah Arab.

Dalam proses tradisi *Kalindaqdaq* tentunya tidak lepas dari nilai pendidikan Islam dalam bertingkah laku dimana nantinya bisa diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Masyarakat yang melaksanakan tradisi ini masih beranggapan bahwa tradisi ini hanya sekedar sebagai sarana hiburan dalam setiap pelaksanaannya, namun sebenarnya hakikat dari pelaksanaan tradisi ini tentunya memiliki nilai pendidikan Islam yang ada didalamnya, namun sebagian warga yang menggelar tradisi ini sebetulnya tidak paham akan makna dari ajaran-ajaran ataupun nilai yang terdapat dalam tradisi *Kalindaqdaq*. Termasuk masyarakat yang ada di Kelurahan Madatte Kecamatan Polewali kabupaten Polewali Mandar. Masyarakat dalam melaksanakan tradisi ini tidak memahami akan nilai ataupun ajaran agama Islam yang terkandung dalam tradisi tersebut menyebabkan masyarakat terlihat tidak menerapkan hal tersebut.

Berdasarkan uraian diatas penulis berminat untuk mengkaji tentang Tradisi Kalindaqdaq Sebagai Wujud Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Kelurahan Madatte Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakan yang telah dipaparkan diatas maka masalah yang terdapat dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana wujud nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *Kalindaqdaq* di Kelurahan Madatte Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar?
2. Bagaimana dampak dari penerapan nilai-nilai pendidikan Islam tradisi *Kalindaqdaq* dalam masyarakat di Kelurahan Madatte Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian tersebut ialah :

1. Untuk mengetahui wujud nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *Kalindaqdaq* di Kelurahan Madatte Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar?
2. Untuk mengetahui dampak dari penerapan nilai-nilai pendidikan Islam tradisi *Kalindaqdaq* dalam masyarakat di Kelurahan Madatte Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Meningkatkan ilmu baru dibidang pengetahuan sosial terutama pada kajian tradisi yang memiliki pendekatan lebih fungsional.
2. Mampu berguna untuk bidang pendidikan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan bacaan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

ataupun referensi dalam karya ilmiah terutama berkaitan dengan konsep kebudayaan dalam ilmu pendidikan sosial.

3. Manfaat praktis

- a. Memberikan peluang kepada peneliti lain untuk mendalami studi tentang tradisi Kalindaqdaq.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk pemerintah dalam memperhatikan tradisi yang mulai hilang dan dilupakan dalam masyarakat khususnya di Kelurahan Madatte Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar.

KAJIAN PUSTAKA

1. Kalindaqdaq

Pertama, dari segi etimologi, Kalindaqdaq dijelaskan melalui beberapa versi. Istilah ini tercipta dari dua kata, yaitu "kali" yang berarti 'gali' dan "daqdaq" yang berarti 'dada'. Dengan demikian, Kalindaqdaq dapat diartikan sebagai isi hati, karena yang terdapat dalam hati itulah yang digali dan disampaikan kepada orang lain. Kalindaqdaq merupakan ungkapan perasaan dan pemikiran yang diungkapkan dalam bentuk kalimat-kalimat yang indah.

Kedua, istilah ini diambil dari bahasa Arab "qaldan" yang berarti memintal. Hal ini disebabkan karena proses menciptakan Kalindaqdaq memerlukan ketelitian dan ketekunan, mirip dengan aktivitas memintal benang, sutera, atau tali yang juga membutuhkan kesabaran dan kehati-hatian.

Kalindaqdaq adalah karya sastra pusi yang menggunakan bahasa mandar dan diberbahasa Mandar yang harus dipenuhi oleh syarat tertentu dan harus dipenuhi, seperti sejumlah larik (baris) kalimat dalam tiap bait, jumlah suku kata dalam tiap baris, dan irama yang tetap. Isi dari *Kalindaqdaq* Mandar hamper sama dengan pantun-pantun melayu, elong bugis, londe Toraja, kelong Makassar, dan tembang Jawa (Suradi Yasil, 2012)

Secara umum, Kalindaqdaq adalah tradisi masyarakat Mandar yang melibatkan penyampaian perumpamaan saat ingin mengungkapkan keinginan kepada seseorang. Biasanya, cara penyampaian ini mengandung sindiran yang dapat membuat pendengar terkejut. Namun, secara luas, tradisi Kalindaqdaq juga diakui sebagai salah satu bentuk sastra

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

tertua yang menggambarkan kehidupan masyarakat Suku Mandar.

Selama periode Puang I, Joleng menjabat sebagai kadi yang pertama kali di Kerajaan Balanipa Mandar dari tahun 1605 hingga 1633, ketika Raja Kanna Pattang Daetta Tommuane, permaisuri, dan putrinya menari di atas kuda, diiringi oleh *kalindaqdaq* (pantun Mandar). Momen ini menandai awal yang baru didalam sejarah senian dan budaya disuku Mandar. Daetta, sebagai Raja I Balanipa, adalah penganut agama Islam. Ketika ia baru menganut ajaran Islam, kuda kesayangannya berperilaku aneh, yang membuatnya cemas. Perilaku aneh ini terjadi hanya pada waktu tertentu, yaitu pagi dan sore, dan mirip dengan gerakan tari putra-putri Tipalayo, maka dari itu disebut sebagai *Mattu'du* (menari). Kecemasan Daetta berangsur menghilang kemudian digantikan dengan rasa bangga terhadap kuda tersebut. Kuda itu kemudian diberikan terhadap permaisuri Raja, yang dikenal sebagai Daetta To Baine, untuk menjadi tunggangannya dan diberikan gelar "*Ibolong Satti*" (si hitam sakti). Didalam perjalanan, saat menunggang kuda *Pattu'du*, Daetta selalu ditemani atau dikawal dengan empat lelaki yang disebut "*Pesarung*," diiringi alunan pantun *Kalindaqdaq* (Nurannisa, 2017).

Maka dari itu dari keterangan diatas dapat diberikan kesimpulan bahwa asal mula dari munculnya *Kalindaqdaq* di *Litaq Mandar* atau Tanah Mandar yaitu berawal dari kendaraan yang biasa digunakan oleh para Permaisuri Raja I Balanipa yaitu *Sayyang Pattu'du* (kuda menari) yang saat diperjalanan selalu di iringi dengan *Kalindaqdaq* (puisiMandar). Akhirnya berkembang menjadi sebuah tradisi turun temurun sampai saat ini, walaupun sudah mulai tergerus dengan zaman. Dengan demikian, berdasarkan informasi yang diperoleh penulis, latar belakang kemunculan kuda *Pattu'du* mirip dengan tradisi *Kalindaqdaq* yang kemudian diadopsi oleh masyarakat.

Hampir sama dengan tembang Jawa, kelong Makassar, pantun Melayu, elong Bugis serta londe Toraja, *kalindaqdaq* juga memiliki aturan yang telah ditentukan dan harus dipatuhi, yaitu jumlah larik yang terdapat disetiap bait, jumlah suku kata di setiap larik, serta irama yang konsisten. Menurut para budayawan Mandar, *kalindaqdaq* dalam budaya Mandar memiliki bentuk

- a. Setiap bait memiliki 4 bait larik (baris)
- b. Larik yang pertama memiliki 8 suku kata
- c. Larik yang kedua memiliki 7 suku kata
- d. Larik yang ketiga terdapat 5 suku kata

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

- e. Larik yang keempat terdapat 7 suku kata
- f. Merupakan puisi suku kata
- g. *Kalindaqdaq* memiliki persajakan yang pada umumnya bebas, dan juga ada yang bersajak akhir aaaa, abba, aabb).

Umumnya, *kalindaqdaq* sering dianggap sebagai sindiran terhadap wanita. Namun, sejatinya *kalindaqdaq* memiliki cakupan yang lebih luas, di mana kritik terhadap orang yang lebih tua, sahabat atau teman, lawan, ataupun pihak penguasa juga bisa disampaikan melalui pantun Mandar tersebut. Dapat dikatakan bahwa menyindir melalui *kalindaqdaq* mencerminkan tingkat kebudayaan yang lebih tinggi. Dahulu, para toko adat didaerah yang dominan memiliki suku mandar sering memanfaatkan sindiran sebagai strategi dalam memberikan kritikan. Bahkan, melalui simbol-simbol pakaian, para pemuka adat dulu menyampaikan sindiran kepada orang yang tidak mereka sukai. Misalnya, saat bertemu dengan seseorang yang tidak disukai, mereka akan sedikit memiringkan songkok adatnya dan mengarahkan bagian gagang kerisnya ke arah orang tersebut. Dalam hal ini, sikap dan nilai kesopanan tetap diutamakan meskipun ada rasa kebencian yang ingin disampaikan, dan mereka menghindari kontak fisik secara langsung. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

h. Nilai Aqidah

Menurut Muhammad Alim dalam Abdul Ghofur mengungkapkan bahwa nilai aqidah merupakan dasar utama untuk kehidupan manusia sesuai fitrahnya, karena manusia memiliki sifat dan kecenderungan untuk merasakan serta meyakini keberadaan Tuhan. Pendidikan Aqidah ini dimulai semenjak bayi dilahirkan dengan mengumandangkan adzan ke telinganya agar pertama kali yang didengar hanya kebesaran Asma Allah.

Prinsip-prinsip nilai aqidah dalam Islam adalah sebagai berikut:

1) Berserah diri kepada Allah dengan bertauhid

Maksudnya adalah Melakukan ibadah dengan tulus hanya kepada Allah, tanpa menyembah yang lain (tauhid). Secara umum, tauhid berarti mengesakan Allah dalam segala bentuk ibadah. Karena pada dasarnya, objek penyembahan bervariasi sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan masing-masing individu. Namun, orang yang bertauhid hanya menganggap Allah sebagai satu-satunya sesembahan dan tempat untuk meminta.

2) Taat dan patuh kepada Allah

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Dalam aqidah Islam, menjadi seorang yang bertauhid tidaklah cukup jika tidak diikuti oleh amal perbuatan yang mencerminkan keyakinan tersebut. Karena Seseorang yang bertauhid berarti juga berkomitmen untuk melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi segala yang dilarang-Nya.

3) Menjauhkan diri dari perbuatan syirik

Setelah mengakui tauhid dan taat hanya kepada Allah, seseorang secara otomatis menjauhkan diri dari perbuatan syirik. Namun, itu tidaklah cukup; dia juga perlu terus-menerus menjaga diri agar tetap menjauhi tindakan dan individu yang melakukan syirik.

b. Nilai-Nilai Ibadah

Ibadah secara umum mencakup semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Ibadah dalam pengertian ini adalah tugas utama bagi setiap manusia. Dalam pengertian khusus, ibadah merujuk pada tindakan manusia yang dilakukan berdasarkan perintah Allah dan diteladankan oleh Rasulullah, yang juga dikenal sebagai ritual. Melalui ibadah, manusia dapat meraih kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Namun, ibadah bukan sekadar kewajiban; ia juga merupakan kebutuhan bagi hamba yang lemah dan tidak memiliki kekuatan tanpa Allah yang Maha Kuat.

Dalam Islam, nilai ibadah tidak terbatas pada ritual yang dilakukan pada hari atau tempat tertentu, melainkan memiliki cakupan yang lebih luas. Pemahaman tentang nilai ibadah dalam Islam juga mencakup semua ucapan dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan dengan ikhlas hanya untuk mendapatkan ridha dari Allah SWT. Mencari ilmu, mendidik dan membesarkan anak, bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga, bahkan mengangkat duri dari jalan dapat memiliki nilai ibadah jika dilakukan dengan niat yang tulus semata-mata untuk meraih keridhaan Allah.

c. Nilai-Nilai Akhlak

Secara etimologi, akhlak berasal dari bahasa Arab yang berarti perilaku, sifat, atau kebiasaan (diambil dari kata dasar *khuluqun*), serta dapat merujuk pada kejadian, karya, atau ciptaan (dari kata dasar *khalqun*). Dalam istilah terminologi, banyak ulama yang mendefinisikan akhlak. Salah satunya, Imam al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya' Ulum al-Din* menyebutkan bahwa akhlak adalah cerminan perilaku yang ada dalam jiwa, dari mana muncul tindakan-tindakan yang terjadi secara alami tanpa perlu pemikiran atau pertimbangan. (Abdul Ghofur, 2015).

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis penelitian

Pendekatan penelitian yang dipilih adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti biasanya hanya memiliki pemahaman umum tentang apa yang dicari. Desain penelitian mulai terbentuk seiring dengan pelaksanaan penelitian itu sendiri. Peneliti berfungsi sebagai instrumen pengumpul data yang berupa kata-kata, gambar, atau objek. Data kualitatif bersifat subjektif, karena peneliti lebih menekankan pada interpretasi pribadi terhadap fenomena yang diamati melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan metode lainnya. (Leo Susanto, 2013).

2. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang tradisi *Kalindaqdaq* dilakukan di Lingkungan Madatte Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar. Lingkungan ini dipilih karena masih mempertahankan tradisi. *Kalindaqdaq* setiap diadakannya upacara tamat (khatam) Al-Quran dengan cara pergelaran *Saeyyang Pattuqduq* dan *Kalindaqdaq* sebagai pelengkap dan hiburan di upacara tersebut.

3. Tahap-Tahap Penelitian

Prosedur atau tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini secara umum adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap pra penelitian, peneliti mengusulkan judul, setelah judul tersebut diajukan dan diterima oleh dosen pembimbing peneliti memulai tahap penyusunan proposal. Setelah proposal disetujui oleh dosen pembimbing, langkah selanjutnya adalah mengurus perizinan pada lokasi setempat agar di berikan izin melakukan penelitian pada Daerah yang di maksud. Proposal yang telah disetujui dosen Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan izin dari instansi yang relevan berdasarkan sumber data yang diperlukan dalam tahap pelaksanaan penelitian.

1) Pengumpulan data

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara:

a) Melakukan wawancara dengan anggota masyarakat dan pemangku adat yang ada di

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Lingkungan Madatte Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar. Melakukan observasi langsung dan pengumpulan data secara langsung di Lingkungan Madatte Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar serta mengamati dan berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian untuk memperoleh informasi tentang tradisi *Kalindaqdaq*. Melakukan dokumentasi dalam bentuk foto atau video, untuk memperkuat data-data yang diperoleh mengenai tradisi *Kalindaqdaq*.

b) Mengidentifikasi data

Data yang telah dikumpulkan dari wawancara dan observasi diorganisir agar peneliti lebih mudah dalam menganalisis sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

b. Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap ini dilanjutkan dengan menganalisis data yang diperoleh dan melakukan penarikan kesimpulan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai tradisi *Kalindaqdaq* di Lingkungan Madatte Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilaksanakan saat tradisi *Kalindaqdaq* berlangsung dimana peneliti dalam melakukan penelitian ikut berpartisipasi dan mengamati untuk mendapatkan data yang relevan dengan fokus penelitian yang menjadi tujuan dan kehadiran peneliti dalam acara tersebut diketahui statusnya oleh informan sebagai peneliti berdasarkan surat izin meneliti sebagai formalitas.

b. Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan masyarakat, para pemain *Kalindaqdaq*, Kepala Lingkungan, tokoh masyarakat, serta para pemangku adat mengenai pandangan mereka terhadap tradisi *Kalindaqdaq* yang terdapat di Lingkungan Madatte Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar.

c. kuisioner

Penulis mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis kepada masyarakat yang menjadi sampel penelitian terkait dengan tradisi *Kalindaqdaq*

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai jenis dokumen, termasuk dokumen tertulis, gambar, dan file elektronik. Dokumen yang terkumpul terdiri dari data pelaksanaan proses tradisi “*Kalindaqdaq*” dan saat melakukan wawancara di Lingkungan Madatte Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali mandar.

e. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber dengan menggunakan teknik wawancara kepada pihak lain, yaitu masyarakat yang berbeda di Lingkungan Madatte Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar untuk mengecek kebenaran keabsahan data dari hasil penelitian sebelumnya.

f. Analisis Data

Langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut:

- **Pengumpulan data**

Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memperoleh informasi yang komprehensif tentang tradisi Kalindaqdaq. Peneliti sudah mencatat seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara secara objektif dan apa adanya sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Data yang telah terkumpul akan dianalisis lebih mendalam oleh peneliti.

- **Reduksi data**

Reduksi data adalah proses pengolahan informasi dari lapangan dengan memilih, memilih, dan menyederhanakan data melalui rangkuman yang relevan sesuai dengan fokus masalah penelitian, yaitu mengenai eksistensi tradisi Kalindaqdaq di Lingkungan Madatte Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar. Langkah ini diambil oleh peneliti untuk memudahkan dalam menyampaikan hasil penelitian.

- **Penyajian data**

Penyajian data dilakukan secara terstruktur oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian. Laporan yang telah disederhanakan dari hasil penelitian akan ditinjau ulang untuk menentukan apakah perlu dilakukan penggalian data lebih lanjut untuk mendalami masalah atau tidak.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

- Penarikan kesimpulan verifikasi

Kesimpulan ditarik berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Data tersebut dianalisis dan dihubungkan untuk membentuk pola, kemudian disusun oleh peneliti menjadi struktur yang terorganisir.. Hasil dari pengolahan tersebut menjadi landasan untuk penarikan kesimpulan oleh peneliti. Data tersebut merupakan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu Tradisi *Kalindaqdaq* Sebagai Wujud Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Kelurahan Madatte Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Keagamaan dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Polewali Mandar

a. Tingkat keagamaan

Pembangunan di sektor agama bertujuan untuk menciptakan keselarasan dan kerukunan antar umat beragama, serta keharmonisan dalam hubungan antar sesama manusia, antara manusia dengan pencipta, dan dengan lingkungan sekitar. Sebagian besar masyarakat di Kecamatan Polewali adalah beragama Islam, dan ada beberapa desa yang memiliki penduduk yang beragama lain yaitu Kristen Protestan.

b. Tingkat pendidikan

Fasilitas pendidikan di Kecamatan Polewali, yang mencakup tingkat TK hingga SMA, tercatat sebanyak 80 unit. Rinciannya meliputi 20 unit Taman Kanak-Kanak, 36 unit Sekolah Dasar, 13 unit Sekolah Menengah Pertama dan yang setara, serta 11 unit Sekolah Menengah Umum atau yang sederajat.

Secara keseluruhan, rasio siswa terhadap guru di Kecamatan Polewali adalah 14 siswa per guru. Jika dilihat berdasarkan tingkat pendidikan, rasio tertinggi terjadi di tingkat SD dengan 16 siswa per guru, sementara rasio terendah terdapat di tingkat SMA dan yang setara, yaitu 12 siswa per guru.

2. Wujud nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *Kalindaqdaq* di Kelurahan Madatte Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar

Berdasarkan alat penelitian yang digunakan oleh peneliti melalui wawancara, observasi,

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

dan dokumentasi, serta analisis terhadap data yang dikumpulkan, hasil penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi wujud nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *Kalindaqdaq* di Kelurahan Madatte Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar maka dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak.

a. Nilai Aqidah

Berdasarkan penyajian data yang telah disampaikan, secara keseluruhan dapat tergambar nilai aqidah yang ada didalam tradisi *Kalindaqdaq*, ini dapat dibuktikan pada hasil pengamatan serta wawancara peneliti terdapat tiga sub indikator yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan yaitu landasan pokok, kehidupan, dan mempercayai Tuhan.

Sebagaimana hasil pengamatan peneliti bahwa gambaran nilai aqidah dapat kita ketahui dari landasan pokok yang dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan tradisi *Kalindaqdaq* adalah adanya pengaruh dari agama islam dan didorong dengan adanya tradisi khatam Alquran yang dimana tradisi tersebut kental dengan adanya ajaran- ajaran Islam. Hal tersebut tergambar pada awal mula terciptanya tradisi *Kalindaqdaq* yang diperkenalkan oleh Daetta sebagai Raja I Balanipa yang pertama kali menganut agama Islam dan saat proses pelaksanaan tradisi khatam Alquran yang dimana tradisi ini dilandasi dengan adanya masyarakat yang telah menghafalkan Alquran kemudian diberikan penghargaan dengan menaiki *Sayyang Pattuqduq* atau kuda menari dan diiringi dengan *Kalindaqdaq*.

Gambaran yang selanjutnya dapat dilihat dari arti penting tradisi *Kalindaqdaq* dalam kehidupan masyarakat. Informan berpendapat bahwa tradisi *Kalindaqdaq* perlu untuk dilestarikan dan dipertahankan, karena selain sebagai budaya Indonesia tradisi *Kalindaqdaq* juga dijadikan sebagai media komunikasi yang dapat menyambung tali silaturahmi serta alat berkomunikasi. Dengan demikian terkait dengan nilai Aqidah dapat dilihat dari arti penting *Kalindaqdaq* dalam kehidupan masyarakat setempat. Masyarakat di Kelurahan Madatte Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar masih melaksanakan tradisi *Kalindadaq* sampai sekarang, para informan beranggapan bahwa tradisitersebut sangat penting dan memberikan pengaruh baik pada kehidupan masyarakat khususnya hubungan antara manusia dengan Tuhan serta interaksi antar sesama manusia.

Selain itu gambaran nilai aqidah juga dapat dilihat dari kepercayaan masyarakat terhadap Tuhan setelah melaksanakan tradisi *Kalindaqdaq*. Para informan berpendapat bahwa setelah

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

mendengarkan lantunan syair *Kalindaqdaq* informan merasakan adanya dorongan dan kesadaran dalam diri agar selalu ingat dan mempercayai adanya Tuhan dalam kehidupan. Dalam proses pelaksanaan tradisi *Kalindaqdaq*, masyarakat yang mendengarkan isi dari syair-syair *Kalindaqdaq* bertema agama mendapatkan kesadaran akal dan rohani yang mampu menyadarkan masyarakat bahwa harusnya manusia selalu ingat dan memperkuat keyakinan akan adanya Allah SWT yang sangat berpengaruh penting dalam kehidupan manusia.

b. Nilai Ibadah

Dalam tradisi *Kalindaqdaq* nilai ibadah tergambarkan melalui sub indikator yakni mendekatkan diri, taat, menjauhi larangan, dan mengamalkan. Sebagaimana pendapat para informan di atas serta hasil pengamatan peneliti bahwa gambaran nilai ibadah dapat dilihat dari perilaku atau cara masyarakat dalam mendekatkan diri kepada Tuhan, yang dimana informan mengaku bahwa setelah mengikuti serangkaian tradisi *Kalindaqdaq* informan merasakan mendapatkan hidayah dan kesadaran untuk selalu mendekatkan diri kepada Tuhan. Hal ini dikarenakan banyaknya pesan-pesan yang terkandung dalam *Kalindaqdaq* yang dapat memberikan kesan tersendiri bagi para masyarakat yang melaksanakan tradisi tersebut.

Nilai ibadah juga dapat dilihat dari ketaatan masyarakat dalam beribadah kepada Tuhan. Sebagaimana pendapat para informan bahwa secara tidak langsung tradisi *Kalindaqdaq* dapat meningkatkan ketaatan masyarakat dalam beribadah kepada Tuhan. Hal tersebut didukung dengan pada saat pelaksanaan tradisi *Kalindaqdaq* yang hampir selalu beriringan dengan tradisi khatam Al Quran, yang dimana para *Pakkalindaqdaq* biasa membawakan *Kalindaqdaq* bertema agama. Selain masyarakat dapat mendengarkan syair-syair *Kalindaqdaq* yang dapat mengingatkan masyarakat untuk menjaga ketaatan beribadah kepada Allah SWT.

Gambaran yang selanjutnya dapat dilihat dari perubahan sikap seseorang dalam menjauhi larangan Tuhan sebelum dan sesudah dilaksanakannya tradisi *Kalindaqdaq* bahwa para informan berpendapat tradisi *Kalindaqdaq* dapat membantu masyarakat dalam menjauhi larangan Tuhan, karena tradisi *Kalindaqdaq* termasuk tradisi yang mengandung ilmu pengetahuan serta pesan-pesan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Gambaran dari nilai ibadah juga dapat dilihat dari hal-hal yang diamalkan oleh masyarakat dari pelaksanaan tradisi *Kalindaqdaq*. Pada saat acara tersebut terlaksana masyarakat yang hadir akan bertemu dengan masyarakat yang lainnya dan menjalin silaturahmi serta saling membantu untuk mempersiapkan perlengkapan-perengkapan dalam acara agar berjalan dengan baik dan sesuai keinginan.

c. Nilai Akhlak

Dalam tradisi *Kalindaqdaq* nilai akhlak tergambarkan melalui sub indikator yakni tingkah laku dan sikap. Sebagaimana pendapat para informan di atas serta hasil pengamatan peneliti bahwa gambaran nilai ibadah dapat dilihat melalui perubahan perilaku individu setelah mengikuti serangkaian pelaksanaan tradisi *Kalindaqdaq* para informan mengatakan bahwa tradisi *Kalindaqdaq* memberikan pengaruh terhadap masyarakat, yang dulunya masih melakukan tindakan-tindakan yang merugikan orang lain dan dirinya sendiri saat setelah mendengarkan pesan-pesan yang terkandung dalam *Kalindaqdaq* informan merasakan adanya kesadaran dan keinginan untuk merubah tingkah laku yang bermanfaat untuk diri sendiri serta orang disekitar. Hal tersebut dapat diterapkan masyarakat dalam aktivitas sehari-hari. Tetapi tradisi *Kalindaqdaq* tidak boleh dijadikan sebagai tolak ukur untuk perubahan sikap masyarakat dikarenakan dalam pelaksanaan tradisi tersebut masih digabungkan tentang syair-syair agama.

3. Dampak dari Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Tradisi *Kalindaqdaq* dalam Masyarakat di Kelurahan Madatte Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar

Mengenai hal itu untuk mengetahui dampak dari penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *Kalindaqdaq* di Kelurahan Madatte Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar maka dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya dampak positif dan dampak negatif.

a. Dampak positif

Dalam tradisi *Kalindaqdaq* dampak positif tergambarkan melalui sub indikator yakni akibat baik dan mempertahankan. Dari beberapa poin pada penyajian data yang menunjukkan dampak positif dari tradisi *Kalindaqdaq* yaitu dimana dengan adanya tradisi ini dapat menyambung tali silaturahmi antar manusia, dapat menjadikan masyarakat lebih taat dalam beragama, menambahkan rasa peduli, tolong menolong dalam menyiapkan keperluan dalam pelaksanaan tradisi, saling menghargai satu sama lain, serta menjadikan masyarakat lebih kreatif dalam membuat karya dalam bidang budaya.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

b. Dampak negatif

Tradisi *Kalindaqdaq* bisa dikatakan tidak memiliki akibat buruk bagi masyarakat. Situasi ini diperkuat melalui hasil wawancara dari para informan yang ditemukan oleh peneliti dilapangan dari sub indikator pertama yaitu akibat buruk bahwa masyarakat berpendapat dalam pelaksanaan tradisi *Kalindaqdaq* tidak memberikan pengaruh buruk yang signifikan, dampak positifnya lebih besar dibandingkan dar idampak negatif yang ditimbulkan. Sampai saat ini dampak negatif belum ditemukan dalam tradisi *Kalindaqdaq* namun jika norma-norma yang terdapat didalamnya tidak dipertahankan maka pengaruh negatif akan berdampak pada masyarakat itu sendiri misalnya dengan foya-foya atau berlebihan tidak sesuaidengan aturan yang ada akan menimbulkan akibat buruk bagi pelaksana tradisi. Semua pengaruhnya tergantung dari masyarakat yang melaksanakan tradisi tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan rasa syukur yang mendalam, saya ingin menyampaikan terima kasih kepada Allah SWT atas rahmat dan kemudahan yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal ini dengan tepat waktu dan sesuai dengan harapan. Kepada kedua orang tua mama dan papa terimakasih karena selalu memberikan dorongan, semangat dan selalu menjadi alasan untuk selalu tersenyum dan kuat dalam menyelesaikan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang berkontribusi dalam proses penulisan jurnal ini, dosen-dosen yang telah memberikan pembimbingan, wawasan, serta dukungan tanpa henti selama tahapan penelitian berlangsung, serta kepada teman-teman sejawat yang selalu kebersamai dalam proses berdiskusi dan memberikan sumbansi pemikiran serta saran yang sangat berharga bagi penulis. Semoga jurnal ini dapat memberikan dampak postif dan manfaat terhadap perkembangan pendidikan dan kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai tradisi *Kalindaqdaq* sebagai wujud penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di Kelurahan Madatte Kecamatan Polewali Kabupaten

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Polewali Mandar maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Wujud nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *Kalindaqdaq* di Kelurahan MadatteKecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar yaitu nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Nilai aqidah yang ada didalam tradisi *Kalindaqdaq* tergambar pada sikap dan kebiasaan yang dilakukan masyarakat setelah pelaksanaan tradisi *Kalindaqdaq* dilaksanakan. Pada landasan pokok yang terciptanya *Kalindaqdaq* telah berlandaskan ajaran agama Islam, masyarakat menganggap tradisi *Kalindaqdaq* sebagai tradisi bertema yang penting dan sangat perlu untuk dipertahankan keberadaannya, serta setelah mendengarkan tradisi *Kalindaqdaq* masyarakat lebih paham dan yakin untuk selalu mempercayai adanya Tuhan. Nilai ibadah yang terkandung didalam tradisi *Kalindaqdaq* terlihat pada ketataatan dalam beribadah kepada Allah SWT, masyarakat merasa adanya dorongan untuk selalu mendekatkan diri kepada Tuhan, menghindari larangan-Nya dan melaksanakan segala hal yang diperintahkan oleh Allah SWT setelah mendengarkan syair-syair *Kalindaqdaq* bertema agama. Nilai akhlak yang terdapat dalam tradisi *Kalindaqddaq* tergambar pada tingkah laku dan sikap masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, setelah mendengarkan syair-syair *Kalindaqdaq* dalam pelaksanaan tradisi tersebut masyarakat mendapatkan pengaruh untuk selalu menjaga tingkah laku dan sikap dalam bersosialisasi seperti menjaga kerukunan lingkungan, berbicara dengan sopan, dan saling menghargai.
2. Dampak dari penerapan nilai-nilai pendidikan Islam tradisi *Kalindaqdaq* dalam masyarakat di Kelurahan MadatteKecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar antara lain dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari tradisi *Kalindaqdaq* ialah dengan adanya tradisi ini dapat menjadikan masyarakat lebih baik dalam beragama, menyambung tali silaturahmi antar manusia, menambahkan rasa peduli, tolong menolong dalam menyiapkan keperluan dalam pelaksanaan tradisi, saling menghargai satu sama lain, serta menjadikan masyarakat lebih kreatif dalam membuat karya di bidang budaya. Kemudian tradisi *Kalindaqdaq* juga masih tetap dipertahankan oleh masyarakat Kelurahan Madatte Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar karena tradisi ini merupakan salah satu aset budaya di tanah Mandar serta karena dapat dijadikan sebagai tempat untuk berkreasi dalam menuangkan isi pikiran melalui syair-syair *Kalindaqdaq*. Sedangkan dampak negatif dari pelaksanaan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

tradisi *Kalindaqdaq* tidak memberikan pengaruh terhadap masyarakat. Sampai saat ini dampak negatif belum ditemukan dalam tradisi *Kalindaqdaq* namun jika norma-norma yang terdapat didalamnya tidak dipertahankan maka pengaruh negatif akan berdampak pada masyarakat itu sendiri.

Saran

1. Diharapkan tradisi nilai-nilai moral yang terkandung dalam tradisi *Kalindaqdaq* sebagai proses pembelajaran dilinkungan sekitar sehingga masyarakat dapat memanfaatkan tradisi *Kalindaqdaq* ini sebagai pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan masyarakat.
2. Diharapkan dampak positif dari pelaksanaan tradisi *Kalindaqdaq* tetap dipertahankan karena tradisi tersebut merupakan salahsatu tradisi tanah Mandar yang memiliki banyak pengetahuandidalamnya yang baik bagi masyarakat terkhususnya para generasi muda. Kemudian dampak negatif dari tradisi *Kalindaqdaq* dapat dihindari, walaupun sampai saat ini dampak negatifnya belum ada tetapi tidak menutup kemungkinan jika masyarakat tidak mepertahankan kesakralan dari tradisi *Kalindaqdaq* dampak negatif lambat laun akan berakibat buruk bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagus, Lorens. 2005. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Baharun, Hasan. 2018 “Revitalisasi Pendidikan Agama dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah”. Elementary. Vol. 6/No. 1/Januari-Juni.
- Ghofur, Abdul. 2015. Skripsi:” Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi” Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: Edisi 1 Cet. 3 PT. Bumi Aksara.
- Herimanto. 2015. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Rahmat. 2016 *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Ismawati, Esti. 2015. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

- Leo, Susanto. 2013. *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Jakarta: Erlangga.
- Martono, Nanang. 2015. *Metode Penelitian Sosial konsep-Konsep Kunci* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Marwana, Andi. 2016. *Dampak Sosial Tradisi MappettuAda di Desa Cilellang*. Skripsi.
- Nurannisa. 2017. *Tradisi Kalindaqdaq di Balanipa Kabupaten Polewali Mandar Studi Unsur-Unsur Islam*. Skripsi.
- Prasanti & Sjafirah. 2016. *Penggunaan Media Komunikasi dalam Eksistensi Budaya Lokal Bagi Komunitas Tanah Aksara*. Ilmu Politik dan Komunikasi, Vol VI No. 2
- Rafael, Raga Maran. 2007. *Manusia dan Kebudayaan dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Risdi, Ahmad. 2019. *Nilai-Nilai Sosial Tinjauan dari Sebuah Novel*. Lampung: CV. Iqro.
- Rukmana. 2017. *Eksistensi Tradisi Maddoja Bine di Lingkungan Kamara Kelurahan Tuwung Kecamatan Barru Kabupaten Barru*. Skripsi.
- Siswanto.2015.*Pendidikan Islam dalam Dialektika Perubahan*, Surabaya: Pena Salsabila.
- Sztompka, Piotr. 2008. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada.
- Wibisono, Dermawan. 2013. *Panduan Penyusunan Skripsi, Tesis & Disertasi* Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Yasil, Suradi. 2012. *Puisi Mandar Kalindaqdaq Dalam Beberapa Tema*. Polewali: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Polewali Mandar.
- Yuliati, Qiqi. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian teori dan Praktik di Sekolah,,* Bandung: CV Pustaka Setia.